

PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA SURAT KABAR *ONLINE GALUH.ID*

Abdul Saep

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh Ciamis

Saepdiah310716@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa contoh kutipan yang mengandung karakteristik Bahasa jurnalistik dalam teks berita pada surat kabar *online Galuh.ID*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, karakteristik bahasa jurnalistik dalam teks berita pada surat kabar *online Galuh.ID* terdapat karakteristik bahasa jurnalistik dengan karakteristik sederhana sejumlah 22 karakteristik, karakteristik singkat sejumlah 22 karakteristik, karakteristik padat sejumlah 34 karakteristik, karakteristik jelas sejumlah 27 karakteristik, karakteristik lugas sejumlah 32 karakteristik, karakteristik sejumlah 34 karakteristik, karakteristik menarik sejumlah 16 karakteristik, karakteristik demokratis sejumlah 33 karakteristik, karakteristik sejumlah 9 karakteristik, karakteristik logis sejumlah 9 karakteristik, karakteristik gramatikal sejumlah 24 karakteristik, karakteristik menghindari kata tutur sejumlah 7 karakteristik, karakteristik menghindari kata dan istilah asing sejumlah 1 karakteristik, karakteristik pilihan kata (diksi) yang tepat sejumlah 30 karakteristik, karakteristik menggunakan kalimat aktif sejumlah 27 karakteristik, karakteristik menghindari kata atau istilah teknis sejumlah 13 karakteristik, karakteristik tunduk pada kaidah etika sejumlah 14 karakteristik. Hasil analisis membuktikan bahwa teks berita dalam surat kabar online Galuh.ID layak dijadikan sebagai bahan ajar guna menunjang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

Kata Kunci : *karakteristik bahasa jurnalistik, teks berita*

PENDAHULUAN

Bahasa Jurnalistik merupakan suatu jenis bahasa yang digunakan oleh media massa dan sangat berbeda karakteristiknya dengan bahasa sastra, bahasa ilmu atau bahasa baku pada umumnya. Pada bahasa jurnalistik wartawan harus menulis sesuai fakta dan tidak boleh beropini, namun tulisan tersebut harus mengandung makna informatif, persuasif, dan yang bisa dipahami secara umum, singkat, jelas.

Bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan dalam media publik yang ditulis dengan beberapa karakteristik untuk bisa dipahami oleh pembaca secara umum. Tulisan ini menganalisis karakteristik media jurnalistik dan implementasinya. Dalam hasil analisis, terdapat 17 karakteristik, hal ini dikemukakan Sumadiri (2000: 14), yang dikutip sebagai berikut.

Karakteristik bahasa jurnalistik yaitu : (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4)

lugas; (5) jelas; (6) jernih; (7) menarik; (8) demokratis; (9) populis; (10) logis; (11) dramatis; (12) menghindari kata tutur; (13) menghindari kata dan istilah asing; (14) pilihan kata (diksi) yang tepat; (15) menggunakan kalimat aktif; (16) menghindari kata atau istilah teknis; dan (17) tunduk pada kaidah etika.

Tetapi ditemukan bahwa kebanyakan pemberitaan yang dimuat di media cetak di Indonesia dalam implementasinya belum memenuhi unsur-unsur yang menjadi karakteristik bahasa jurnalistik tersebut.

Meskipun bahasa jurnalistik memiliki sejumlah kekhususan, namun meskipun demikian, dalam konteks penyajiannya harus taat pada aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dikemukakan Sugihastuti (2000: 128), yang dikutip sebagai berikut “Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri, yang berbeda dengan ragam

bahasa lain, misalnya ragam bahasa iptek, ragam bahasa hukum, ataupun ragam bahasa yang lain”. Lebih lanjut Sugihastuti (2000: 128) mengemukakan sebagai berikut.

Sekalipun ragam bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri, bukan berarti bahwa ragam ini lepas dari keefisienan dan keefektifannya. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan. Baku atau norma bahasa itu menjadi ukuran umum, yang mengatasi variasi dialek atau perseorangan, bagi pemakai bahasa yang benar yang patut menjadi contoh untuk diikuti. Bahasa yang efektif adalah bahasa yang mencapai sasaran yang dimaksudkan. Bahasa efektif adalah bahasa yang membuahkan efek atau hasil yang diharapkan pembicaraan atau tulisan karena cocok dengan peristiwa atau sesuai dengan keadaan yang menjadi latamya.

Bahasa jurnalistik, berada di tengah antara bahasa ilmu dan bahasa sastra. Bahasa ilmu biasanya penuh fakta, kering dan tidak bergaya, sementara bahasa sastra biasanya imajinatif dan penuh gaya. Lain halnya dengan bahasa jurnalistik tetaplah harus berdasarkan pada fakta, tetapi harus ada gayanya.

Bahasa jurnalistik ditulis dengan mempertimbangkan ruang dan waktu, karena itu unsur kehematan dan efektifitas sangat penting. Tidak mungkin wartawan menulis untuk media massa semauanya dengan tidak memperhitungkan ruangan dan waktu yang tersedia (deadline). Bahasa Jurnalistik juga perlu mempertimbangkan pasar (pembaca).

Meskipun bahasa jurnalistik memiliki sejumlah kekehususan, tetapi ia bahasa Indonesia yang baku, yang harus memperlihatkan kaidah-kaidah yang berlaku. Jadi bahasa jurnalistik tetap bahasa baku, baik dan benar. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal penggunaan bahasa jurnalistik.

Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, sangat penting. Ada beberapa alasan yang menguatkan imbauan ini. Salah satunya ialah keberhasilan siswa turut ditentukan oleh

penguasaannya terhadap mata pelajaran, baik dalam konteks kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar (K.D) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu “3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita”.

Biasanya, saat mengelola proses pembelajaran menulis berita, kebanyakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyajikan bahan ajar seadanya dalam buku. Sedikit sekali guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan mampu menyajikan hasil kreativitasnya secara professional kepada siswa. Itu sebabnya, proses pembelajaran yang berlangsung, bukan saja dinilai kurang kondusif tetapi juga kurang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar siswa kurang mampu mencapai indikator hasil belajar yang diharapkan.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Peran bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan aktivitas dalam upaya pewujudan kompetensi siswa, dibangun oleh berbagai unsur, yaitu unsur raw input (siswa) yang akan diproses atau dibentuk kompetensinya, instrumental input (terdiri atas tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (environmental input), seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut memengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi.

Bukti otentik yang mengisyaratkan adanya isu strategis ini, sebagian besar siswa pada jenjang pendidikan ini kurang mampu memenuhi tuntutan kompetensi Dasar 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita. Penelitian ini hanya berkaitan dengan satu kompetensi dasar, dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu (a) menentukan struktur dan kaidah

kebahasaan pada teks berita yang dibaca dan didengar, (b) merinci struktur dan kaidah kebahasaan pada teks berita yang dibaca dan didengar, (c) memperbaiki kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks berita yang dibaca dan didengar.

Hal ini sudah menjadi suatu keharusan agar dipenuhi oleh setiap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, secara kreatif dan teliti. Belum tentu materi pokok yang tertulis dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh berbagai penerbit, kompetitif untuk memahamkan siswa guna memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis teks berita.

Mengenai bahan ajar yang sebenarnya, dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2008:171) sebagai berikut “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya”. Lebih lanjut dikemukakan pula suatu imbauan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti yang dikutip berikut.

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi tertentu harus memenuhi kriteria. beberapa di antaranya: (1) relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik; (2) bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar; (3) disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks. Sunendar (2008: 171).

Berbicara soal bahan ajar menulis teks berita, tidak lengkap apabila tidak mengupas kaidah penulisan berita. Konteks berita yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah teks berita yang biasa ditulis para jurnalis diberbagai media massa. Teks berita yang ditulis oleh mereka, tentunya yang baik dan benar patut dijadikan bagian dari bahan ajar untuk melengkapi apa yang tertulis apa yang tertulis dalam buku mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun hal ini belum dilakukan oleh sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Oleh karena itu, kesan pembelajaran yang berlangsung. Selain monoton, juga kurang

memotivasi siswa untuk mengetahui lebih lanjut.

Media online yang merupakan media yang dapat diakses kapanpun dan di manapun oleh kalangan masyarakat. Karena media tersebut secara langsung mengabarkan berita apapun secara langsung kepada publik. Seperti halnya surat kabar online Galuh.ID sebagai portal berita yang mengkhususkan diri pada kabar-kabar seputar Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Surat kabar online Galuh.ID memberitakan tentang kelebihan-kelebihan Ciamis agar dikenal dari Sabang sampai Merauke bahkan hingga ke mancanegara, tentu yang dikenal adalah hal-hal positifnya. Berawal dari keinginan tersebut, sebagian dari tim pembentuk portal berita tersebut awalnya hanya suporter bola biasa yang mendukung Klub sepak bola lokal Ciamis yaitu PSGC.

Namun, ada pula salah satunya dari tim pembentuk yang telah lama mengembara di luar kota yang akhirnya ia kembali untuk membangun tanah kelahirannya. Berawal dari dialah (Ilham Nurhamzah) dan juga tim pembentuk yang tadinya supporter bola biasa ini bisa membangun website Galuh.ID pada Desember 2017.

Berbekal dari kebaikan sponsor-sponsor awal yang ikut membesarkan dan mendukung Galuh.ID, maka terjun ke dunia sebenarnya. Hanya berbekal “keahlian” yang telah dikuasai sebelumnya dan juga tekad ingin memajukan tanah tempat tinggal, akhirnya sebagai tim dapat membangun Galuh.ID dari nol.

Bertolak dari uraian di atas, tidaklah berlebihan apabila kemudian timbul dorongan kepada penulis untuk melakukan kajian ragam tulisan jurnalistik pada surat kabar Online Galuh.ID, yang ditujukan untuk melengkapi bahan ajar menulis teks berita di SMP. Untuk kemudian hasilnya akan mengisi bab demi bab dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar Online Galuh.ID” sebagai upaya untuk mendapatkan bahan ajar pembelajaran menulis berita di SMP.

METODE

Menurut Syamsuddin dan Dimiati (2008: 31) “Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan”.

Lebih lanjut Syamsuddin dan Dimiati (2008: 31) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian pendidikan bahasa, khususnya penelitian bahasa Indonesia, sangat penting dipahami, baik oleh pendidik bahasa, masyarakat umum, maupun penentu kebijakan”.

Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Surakhmad (1989: 96) “Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini yaitu karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita pada surat kabar online Galuh.ID. Untuk mengetahui hal tersebut telah dilakukan analisis secara mendalam terhadap sejumlah teks berita yang menjadi sumber data penelitian ini. Analisis data menggunakan teori Sumadiri (2006:14) sebagai berikut. 1) Sederhana; 2) Singkat; 3) Padat; 4) Lugas; 5) Jelas; 6) Jernih; 7) Menarik; 8) Demokratis; 9) Populis; 10) Logis; 11) Dramatikal; 12) Menghindari kata tutur; 13) Menghindari kata dan istilah asing; 14) Pilihan kata (diksi) yang tepat; 15) Menggunakan kalimat aktif; 16) Menghindari kata atau istilah teknis; 17) Tunduk pada kaidah etika.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita pada surat kabar online Galuh.ID. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukanlah pembahasan dari hasil analisis secara mendalam terhadap sejumlah teks berita yang menjadi sumber data penelitian ini. Adapun mengenai dekripsi masing-masing akan diuraikan pada sub bab berikut.

1. Pembahasan Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

a. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Sederhana dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun

karakteristik demografis dan psikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik. Seperti contoh pada berita ke-1 terdapat Kalimat “Mari kita berdoa” pada paragraf ke 12 merupakan bentuk sederhana dari “Mari kita memohon pertolongan” serta kata “berdoa” maknanya paling banyak dapat diketahui oleh semua pembaca. (Sumber Wikipedia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia {KBBI})

Kemudian lebih lanjut di berita ke-2 Kalimat “Banyak warga yang datang ke sini” pada paragraf ke-5 merupakan bentuk yang sederhana karena maknanya paling banyak diketahui oleh banyak pembaca. Berbeda dengan kalimat “Juru Kunci situs Ciluncat, Kasto (69), mengatakan banyak warga luar daerah yang mendatangi mata air tersebut” pada paragraf ke-4 merupakan bentuk tidak sederhana karena “juru kunci” tidak semua orang mengetahui maknanya.

b. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Singkat dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (to the point), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ruang atau kavling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah sangat terbatas, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Konsekuensinya apa pun pesan yang akan disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi, dan karakteristik pers. Seperti contoh: pada berita ke-1 Kalimat “Bila tidak memenuhi salah – satunya, harus melaksanakan PPKM.” Pada paragraf ke-8 merupakan bentuk singkat dari “Bila tidak memenuhi memenuhi 4 kriteria, harus melaksanakan PPKM.” Pada berita ke-3 kalimat “Harus kelola sebaik-baiknya.” merupakan bentuk singkat terdapat pada paragraf ke-6 dari bentuk “Harus kelola dengan mengelola dan memanfaatkan lapang tenis dan basket sebaik-baiknya. (Sumber Wikipedia)

c. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Padat dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang tegas antara

kalimat singkat dan kalimat padat. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Sedangkan kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

Pada berita ke-1 kalimat “Bila tidak memenuhi salah – satunya, harus melaksanakan PPKM.” Pada paragraf ke-8 memiliki bentuk “memenuhi” yang merupakan padat dari bentuk “mengalami pemenuhan” Selanjutnya masih pada berita ke-1 kalimat “Namun ini untuk kesehatan kita semua dan mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, jelasnya.” Pada paragraf ke-9 memiliki bentuk “mencegah” yang merupakan bentuk padat dari “melakukan pencegahan.” (Sumber Kamus Besar Bahasa Indonesia {KBBI})

d. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Lugas dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

Pada berita ke-1 kalimat “Mari kita berdoa.” Pada paragraf ke-12 memiliki bentuk “berdoa” yang merupakan bentuk padat dari bentuk “memanjatkan harapan kepada Tuhan.” Kemudian pada kalimat “Agar wabah ini cepat menghilang.” pada paragraf ke-12 memiliki bentuk padat yaitu “wabah” dari bentuk “penyakit yang menyerang”.

e. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Jelas dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Sebagai contoh, hitam adalah warna yang jelas. Putih adalah warna yang jelas. Ketika kedua warna itu disandingkan, maka terdapat perbedaan yang tegas manayang disebut hitam, mana pula yang disebut putih. Pada kedua warna itu sama sekali tidak ditemukan nuansa warna abu-abu. Perbedaan warna hitam dan putih melahirkan kesan kontras. Jelas di sini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), jelas sasaran atau maksudnya.

Pada berita ke-1 kalimat “Pemberlakuan kebijakan tersebut berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021.” Pada paragraf ke-2 memberikan kejelasan pemberlakuan kebijakan PPKM berdasarkan instruksi mendagri.

f. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Jernih dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah. Dalam pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki agenda tersembunyi di balik pemuatan suatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan publik.

Berita ke-1 pada kalimat “Herdiat juga mengatakan, menurut hasil surat pemerintah provinsi, ada 4 kriteria yang harus dipenuhi.” pada paragraf ke-8 penulis tidak menuliskan berdasarkan pendapatnya. Berita ke-2 pada kalimat “Juru Kunci Situs Ciluncat, Kasto (69), mengatakan banyak warga dari luar daerah yang mendatangi mata air tersebut.” pada paragraf ke-4 penulis tidak menuliskan berdasarkan pendapatnya.

g. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Menarik dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip: menarik, benar, dan baku.

Berita ke-15 Kalimat yang dicetak tebal pada bagian teks berita yaitu “Kuliah Gratis untuk Anak KPM PKH Menjadi Prioritas” merupakan bentuk menarik karena penulis berusaha menekankan kembali isi pokok beritanya.

h. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Demokratis dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatikal bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek

fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak dikenal pendekatan feodal sebagaimana dijumpai pada masyarakat dalam lingkungan priyayi dan keraton.

Berita ke-10 kalimat “Menurut Herdiat, pelantikan di luar ruangan ini pun menyehatkan karena bisa sambil berjemur. Sehingga dapat mencegah penularan virus Corona.” Pada paragraf ke-4 merupakan bentuk yang demokratis karena tidak menyebutkan jabatan dari herdiat.

i. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Populis dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan akrab dalam semua lapisan masyarakat.

Berita ke-14 kata sengaja pada kalimat “Kami sengaja datang ke lokasi abrasi anak sungai Cikaso yang ada di Desa Cibadak Banjarsari, setelah mendapat informasi dari media online Galuh.ID,” ucapnya.” paragraf ke-4 merupakan bentuk yang propolis dengan tidak menggunakan kata dihaja karena merupakan istilah pada bahasa **sunda**.

j. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Logis dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Logis berarti apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat (common sense). Bahasa jurnalistik harus dapat diterima dan sekaligus mencerminkan nalar. Di sini berlaku hukum logis.

Berita ke-1 kalimat “Pemberlakuan kebijakan tersebut berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021.” pada paragraf ke-2 dapat dimengerti oleh pembaca kenapa PPKM dilaksanakan.

k. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Gramatikal dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang

disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya. Berita ke-1 kalimat “Herdiat juga mengatakan, menurut hasil surat pemerintah provinsi, ada 4 kriteria yang harus dipenuhi.” Bentuk “Herdiat juga mengatakan” merupakan bentuk yang dibenarkan dalam penyusunan kata dalam satu klausa.

l. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Menghindari Kata Tutur dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur ialah kata-kata yang digunakan dalam percakapan di warung kopi, terminal, bus kota, atau di pasar. Setiap orang bebas untuk menggunakan kata atau istilah apa saja sejauh pihak yang diajak bicara memahami maksud dan maknanya. Kata tutur ialah kata yang hanya menekankan pada pengertian, sama sekali tidak memperhatikan masalah struktur dan tata bahasa. Berita ke-1 pada kalimat “Herdiat juga mengatakan, menurut hasil surat pemerintah provinsi, ada 4 kriteria yang harus dipenuhi.” Pada paragraf ke 8 kata mengatakan sudah menghindari istilah tutur yaitu “bilang”.

m. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Menghindari Kata Dan Istilah Asing dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Berita ditulis untuk dibaca atau didengar. Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Berita atau laporan yang banyak diselipkan kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif juga membingungkan. Berita ke-31 pada kalimat “ASN sementara waktu ini tidak melakukan dinas luar. Lalu memberlakukan WFH (work from home) dan WFO (work from office) 50 persen.” Pada paragraf ke-15 terdapat bentuk menghindari istilah asing dengan memberikan tanda kurung dalam kalimatnya, yaitu pada kalimat “(work from home)” dan kalimat “(work from office)”. (Sumber Wikipedia)

n. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Pilihan Kata (Diksi) Yang Tepat dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektifitas. Artinya setiap kata yang dipilih, memang tepat dan akurat sesuai

dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Berita ke-13 Pada kalimat “Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banjar, Kusnadi, mengatakan petugas jaga bendungan menemukan jasad Nenek Empi sekitar pukul 09.30 WIB.” Pada paragraf ke-4 BENTUK “Kusnadi mengatakan” merupakan bentuk pemilihan diksi yang tepat dengan tidak menggunakan ataupun memilih “dikatakan oleh kusnadi” (Sumber Wikipedia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia {KBBI})

o. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Menggunakan Kalimat Aktif dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca dari pada kalimat pasif. Sebagai contoh “presiden mengatakan”, bukan “dikatakan oleh presiden”. Contoh lain, “pencuri mengambil perhiasan dari dalam lemari pakaian”, dan bukan “diambilnya perhiasan itu dari dalam lemari pakaian oleh pencuri”. Bahasa jurnalistik harus jelas susunan katanya, dan kuat maknanya (clear and strong). Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman. Berita ke-5 kalimat “Sebab dalam sekejap mata, bisa datang ratusan bahkan ribuan orang,” kata Toto.” Bentuk sekejap mata pada paragraf ke-13 merupakan karakteristik menggunakan kalimat aktif karena sekejap mata merupakan kata yang memberikan penjelasan bahwa wa orang itu sedang melaksanakan ataupun melihat ribuan orang. (Sumber Wikipedia)

p. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Menghindari Kata Atau Istilah Teknis dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut. Salah satu cara untuk itu ialah dengan menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis. Bagaimanapun kata atau istilah teknis hanya berlaku untuk kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen. Realitas yang homogen, menurut perspektif filsafat bahasa tidak boleh dibawa ke dalam realitas yang heterogen. Kecuali

tidak efektif, juga mengandung unsur pemerkoasaan.

Berita ke-7 pada kata K3S dalam kalimat “Sementara itu, Sekretaris K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) Banjaranyar, Sana, mengatakan pihaknya pun mendukung penuh apa yang Koorwil Pendidikan sampaikan.” Pada paragraf ke-11 sudah menghindari kata atau istilah teknis karena sudah diberikan penjelasan di dalam tanda kurung yaitu (Kelompok Kerja Sekolah) disingkat menjadi K3S. Berita ke-13 Kalimat “Kemudian pihaknya bersama kepolisian menghubungi keluarga korban untuk melakukan pengecekan identitas atau ciri-ciri dari mayat tersebut.” Paragraf ke-8 pengecekan identitas dengan menuliskan atau ciri-ciri dari mayat merupakan bentuk karakteristik bahasa jurnalistik yang menghindari kata atau istilah teknis dengan memberikan arti lain dari identitas yaitu ciri-ciri. (Sumber Wikipedia).

q. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Tunduk Kepada Kaidah Etika dalam Teks Berita pada Surat Kabar Online Galuh.ID

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik (*to educated*). Fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi isi berita, laporan, gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan juga harus tampak pada bahasanya. Pada bahasa tersimpul etika. Bahasa tidak saja mencerminkan pikiran tapi sekaligus juga menunjukkan etika orang itu.

Pers-pers berkualitas senantiasa menjaga reputasi dan wibawa martabatnya di mata masyarakat, antara lain dengan senantiasa menghindari penggunaan kata-kata atau istilah yang dapat diasumsikan tidak sopan, vulgar, atau mengumbar selera rendah. Berita ke-4 Kalimat “Guna mengupayakan penurunan angka pengangguran tersebut, kata Asep, pihaknya menjalin kontrak dan kerja sama dengan perusahaan di Majalengka.” Pada paragraf ke-9 kata “mengupayakan” lebih beretika dari “mengusahakan”. Berita ke-5 Kalimat “Itu akan jauh lebih efektif dan efisien daripada promosi secara visual. Sebab dalam sekejap mata, bisa datang ratusan bahkan ribuan orang,” kata Toto.” kata orang yang pada kalimat paragraf ke-17 sudah tepat dengan memperhatikan kode etik karena Ribuan Orang lebih bagus ataupun lebih beretika dari menggunakan kata manusia pada ribuan manusia. Berita ke-6 Kalimat “Untuk itu, ia pun tengah mengajukan alat perajang

kompos.” paragraf ke ke-7 kata “ia” Secara etika sudah memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik dengan tidak menggunakan kata “dia”. (Sumber Wikipedia)

pendapat Ali Hamzah (2014:153) bahwa “Taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pengertian itu terkandung seluruh aspek ajaran islam yang tercermin dalam perilaku taqwa

Seperti yang digambarkan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye melalui tokoh Sri. Tak heran jika seorang muslim terbiasa dengan makan-makanan yang halal. Sri yang tinggal pertama kali di kota London sedikit kebingungan karena tidak terlalu tahu jalanan dan tempat di negara itu. Saat Sri sedang mencari tempat tinggal, ia merasa lapar dan bertanya dimanakah dia bis menemukan rumah makan muslim. Seperti yang kita tahu di negara ondon banyak sekali warganegara yang Non-muslim jadi sedikit dulit menemukan rumah makan muslim.

a) Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap berserah diri kepada Tuhan

Tawakal bisa dibilang berserah diri ketika semua usaha dan doa telah kita lakukan. Menurut Ali Hamzah (2014:143) bahwa “tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.”

Berdasarkan hasil analisis dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat tokoh Sri yang berserah diri kepada Tuhan atas musibah yang ia dptkan. Sri kehilangan semua kekayaannya, namun ia tidak banyak mengeluh ia hanya bisa pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan dan berusaha kembali untuk memulainya dari awal.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu Teks Berita dalam Surat Kabar Online Galuh.ID layak dijadikan sebagai bahan ajar guna menunjang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Hal tersebut dikarenakan pada Teks Berita dalam Surat Kabar Online Galuh.ID terdapat karakteristik bahasa jurnalistik dengan karakteristik sederhana sejumlah 22 karakteristik, karakteristik singkat sejumlah 22 karakteristik, karakteristik padat sejumlah 34 karakteristik, karakteristik jelas sejumlah 27 karakteristik, karakteristik lugas sejumlah 32 karakteristik, karakteristik sejumlah 34

karakteristik, karakteristik menarik sejumlah 16 karakteristik, karakteristik demokratis sejumlah 33 karakteristik, karakteristik sejumlah 9 karakteristik, karakteristik logis sejumlah 9 karakteristik, karakteristik gramatikal sejumlah 24 karakteristik, karakteristik menghindari kata tutur sejumlah 7 karakteristik, karakteristik menghindari kata dan istilah asing sejumlah 1 karakteristik, karakteristik pilihan kata (diksi) yang tepat sejumlah 30 karakteristik, karakteristik menggunakan kalimat aktif sejumlah 27 karakteristik, karakteristik menghindari kata atau istilah teknis sejumlah 13 karakteristik, karakteristik tunduk pada kaidah etika sejumlah 14 karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Kiblat.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Menulis Itu Indah, Pengalaman Para Penulis Dunia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Chandra Pratama.
- Amar, M. Djen. 1984. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Cetakan Pertama. Bandung: Alumni.
- Anwar, H. Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Cetak Keempat. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, Furganul dkk. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Teori dan Praktek. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badudu, JS. 1996. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Cetakan Keempat Puluh Satu. Bandung: Pustaka Prima.
- BSNP. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewabrata, AIV1. 2004. *Kalimat Jurnalistik, Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Flores.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik. Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 1980. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Sugihastuti. 2000. *Penggunaan Bahasa dalam Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik. Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.